

Transcription of Negotiations between villagers of Dodolo and Kaduwaa concerning violation of *KKM* (voluntary conservation agreements)

Transkription by Syaiful Taslim, Palu (February 2008)

Dodolo A-E Track 1

Seperti yang saya katakan tadi, bahwa visi mereka bisa tahu, Kaduwaa untuk 10 tahun mendatang akan mengalami perubahan, disamping perubahan waktu dan kemajuan teknologi, kita juga paham bahwa kita akan berubah dengan sendirinya. Untuk merubah pola ini menuntut sumber daya, sehingga saya tidak bicara sistim pemerintahan selama 32 tahun yang lalu. Sistim pemerintahan yang telah berubah tetapi paling tidak masyarakat hendaknya bisa berpolitik dalam arti positif agar mereka tahu proses membangun, sistim perjalanan pemerintahan. Kalau saya pelajari sebelumnya bersama dengan almarhum, dan saya sebagai kepala desa bahwa sistim pemerintahan terlalu *top down*, bagaimana masyarakat dapat mengembangkan sumber daya manusia dengan koridor-koridor yang ada, itu yang saya mau sekarang. Sehingga saya katakan, mereka sangat di didukung oleh sumber daya itu sendiri. Tanpa pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak, apakah dari LSM atau pemerintah masyarakat tidak punya

Itulah saya katakan tadi bahwa kita akan bergandengan tangan dengan The Nature Conservancy (TNC), sebelum datang kesini, kami telah melakukan diskusi dengan TNC, kami sampaikan kepada pak Ismet ` dulu TNC pada saat dipimpin oleh Duncan dan Yayasan Tanah Merdeka (YTM), sekarang TNC kau pimpin kebetulan kau juga seorang aktivis bagaimana bisa jalan bersama, TNC hanya bicara (bidang kerja) proyek konservasi, bagaimana merangsang perekonomian masy, kita ytm bekerja dibid lain bukan bicara soal ekonomi, tapi bicara pada penguatan lembaga masyarakat, seperti lembaga masyarakat adat, lembaga pemuda, lembaga konservasi desa atau apapun namanya, dalam bentuk pendidikan atau pelatihan-pelatihan. Pelatihan ini banyak bentuknya, ada pelithan soal hukum, pelatihan politik, dan keperempuanan atau YTM mengkoordinasikan perempuan dengan lembaga yang membidangi soal perempuan seperti KPKPST di Palu yang mengadvokasi hak-hak perempuan membicarakan soal kesetaraan gender. Makanya kalau masyarakat bersepakat dan mau bekerjasama dalam penguatan hak-hak

penguatan kelembagaan dan kita bekerjasama dibidang ini proses kerjasama kita, misalnya proses penyelesaian konflik sumber daya alam dan masyarakat tidak menginginkan difasilitasi YTM, bisa saja seperti itu nanti kan berproses, masyarakat bisa melihat pola ini, ternyata YTM beteul-beteul bekerja atau bisa saja kesepakatan ini dapat dirubah kembali atau bisa saja YTM dianggap tidak serius bekerja purtuskan saja hubungan dengan YTM. Inilah proses politik, proses politik adalah masyarakat memilih tetapi tau apa yang dipilih, problemnya adalah msyarakat memilih tetapi tidak tau apa yang dipilih. Dan mengetahui apa yang dipilih, inilah problemnya sekarang memilih sesuatu yang tidak ditau/ dimengerti, ini namanya celaka.

(komentar masyarakat 01)

saya berikan gambaran tentang kesepakatan yang telah diadopsi oleh masyarakat Kaduaa, akhirnya bermuara diketahui disetujui oleh Bupati dan ketua DPRD. Sekarang ada pertanyaan untuk bapak (hamdin ytm), kalau masyarakat kami mengadakan kesepakatan dengan YTM, apa demikian soalnya?

Itulah tadi saya bilang, kalau TNC itu LSM Internasional, beda dengan YTM ini LSM local dan nasional tapi punya jaringan juga dengan internasional. Kami dari ytm, selama ini -mau disetujui oleh poemnerintah daerah aatau tidak disetujui kami tetap jalan. Maka saya bilang, LSM di indonesia pada umumnya, minus TNC dan Care, karena keduanya LSM internasional. Sselain itu lsm di indonesia lahir untuk tujuan mengkritik pemerintah atau melihat program pemerintah tidak berhasil. Makanya lahirlah LSM, karena pemerintah tidak berhasil memberdayakan manusia di indonesia.

(komentar masyarakat 02)

berarti sesudah/selama ini, (minta maaf pak) – LSM local mendidik masy secara gamlang untuk menyerang kepada pemerintah untuk hal-hal yang tidak berhasil?

Kasarnya begitu, tapi halusny, menuntut hak dan kewajiban yang tidak diberikan oleh pemerintah. Pemerintah selama ini selalu meuntut kewajiban masyarakat tapi tidak pernah memberikan haknya masyarakat, dan masyarakat juga tidak tau apakah haknya sudah diberikan atau belum, masyarakatpun tidak tau apa yang menjadi haknya. Dalam UU.. negara dalam hal ini pemerintah salah satunya cita-citanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa lewat jalur pendidikan formal. Pertanyaan adalah kenapa pendidikan tidak berhasil mencerdaskan bangsa atau kenapa jalur pendidikan formal tidak dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas? Karena disini bisa dijangkau hanya SD itu pun ada yang tidak tamat SD, kenapa tidak bisa dijangkau oleh masyarakat? Karena ekjonominya lemah, bahkan disaat ekonomi lemah, justru subsidi pendidikan dicabut. Bisa dibayangkan itu! Bagaimana pemerintah secara struktural hampir tidak kentara memperlihatkan apa yang sebenarnya menjadi hak warganya. Memang ada jelmaan rakyat di DPR.....

(komentar masyarakat 03)

Di sisi lain pak, kita punya kendala dibidang ini, tapi bagaimana menerobos keadaan ini laksana kita "tabrak tembok"

Makanya, terus terang kami sering membawa masyarakat untuk aksi (demonstrasi) menuntut hak-haknya. Sebab kami yakin..... (ada komentar-tertawa yang tidak jelas) salah satu bentuk aksi masyarakat dodolo adalah me-reclaiming tanpa menyepelkan persoalan wilayah adat. Wilayah adat nanti belakangan kita selesaikan. Yang terpenting adalah lewat proses reclaiming masyarakat Dodolo ada perhatian serius pemerintah, kalau tidak begitu pemerintah tidak serius.

(komentar masyarakat 03)

Selama ini di desa Kaduaa mengacu pada KKM kami merasa tidak dirugikan, malah kami dirugikan dengan penamaan desa menjadi wilayah keadatan pekurehua. Sesuai pembicaraabn bapak tadi jalan (jalan raya napu-besoa) ini sebenarnya membatasi dengan Taman Nasional, tapi saya pikir-pikir datangnya TNC tahun 1992 sementara pembukaan jalan dimulai tahun 1984. Ini agak... bagaimana ya ... tidak ketemu!

Jadi ini kita ketahui lewat penelitian, informasi lengkapnya disitu. Dulu bisa dibayangkan, proses pembuatan jalan ini dulu perintasan pada tahun 1970-an. Di palolo, masyarakat asli takut lihat ekskavator, karena lewat dikebunnya. Ini hasil wawancara kami dengan pak Beny ketua forum wilayah penyanggah Palolo. Tapi nanti secara gamblang kita bicarakan

(komentar masyarakat 04)

Jangan bicara begitu!... bagus kalau YTM fasilitasi kami,tapi dalam bentuk... tidak seperti sekarang ini, jangan karena ada konflik antara Toe dengan peristiwa ini...seperti pendidikan, supaya sumber daya manusianya bisa dikembangkan. YTM jangan hanya memperbicangkan konflik-konflik, sementara hal-hal lain seperti pendidikan dan fasilitas, cobalah ... kalau ini yang difasilitasi oke-oke saja.

Jadi pointnya begini, kita – saya jamin bukan Cuma masalah di Toe, ... mau masuk di 68 desa ini,Cuma dukungan dana ini masih kurang, makanya kami hanya memilih titiik tertentu berdasarkan peta... (ada komentar tidak kelas) bentangan titik ini kita seimbangkan, kalau ada peta taman nasional enak kita bicara. Kenapa kita pilih di Moa, Gimpu, Mataue, Toro, Dodolo –waktu itu belum Wanga dan Kaduaa, kemudian kenapa di Doda dan Katu. Harapan kami ini prosesnya bisa menyebar ke desa-desa tetangga tapi karena sumber daya orang bekerja disitu minim, akibatnya begitu. Kalau kita lihat di Katu, Ferdinan yang bekerja disitu terakhir dia Cuma urus bola atau kegiatan 17 agustus. Akibat seperti ini, mestinya dari dulu Ferdinan sudah bicara seperti ini....

(komentar masyarakat 04)

Misalnya, di Katu ada pemebebasan 1.178 ha. untuk diolah hasil hutannya.

Ada keinginan kita seperti itu, jadi di Katu bukan perambahan. Jadi ada titik tertentu diolah, ada juga untuk pemukiman dan ada titik tertentu harus dijaga karena perendapan air, kemudian satwa-satwa disekitar mana yang harus dilindungi dan yang masih menjadi kebutuhan konsumsi masyarakat, artinya bisa diburu misalnya babi hutan, karena masih menjadi sumber konsumsi masyarakat, rotan dan sebagainya. Konsep manajemen kolaboratif seperti inilah yang kita maksudkan. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah menjaga taman nasional. Kita juga akan memfasilitasi penerangan (kampanye) perkembangan hukum terakhir, misalnya UU tahun 41 tentang kehutanan, penetapan taman nasional dan Tahura di beberapa tempat di Indonesia. Terakhir ada beberapa tempat dirubah lagi UU-nya, misalnya Tahura Poboya, dulunya menjadi Tahura menjadi kawasan Lindung sekarang dirubah menjadi hutan produksi terbatas. Kenapa demikian karena Palu Citra Mineral akan menambang emas disana. Sehingga menurut kami, pengkaplingan ini hanya topeng untuk memabaskan tanah dari masyarakat. Sehingga perusahaan masuk akan enak, tidak proses pembebasan tanah dengan masyarakat tapi dengan pemerintah saja. Pemerintah sekian persen .. selesai.

Makanya kenapa krisis ekonomi di Indonesia melanda kita, Sulawesi Tengah tidak terasa, justru sejahtera ketika dilanda krisis ekonomi, suatu hal terbalik dengan daerah lain. Karena daerah lain mengadakan pertambangan, tapi kita adalah pertanian. Maka krisis ekonomi tidak berdampak dengan kita, justru menguntungkan karena produksi pertanian kita dinilai dengan dolar- untuk coklat. Maka tingkat kenaikan dolar mengikuti harga coklat atau harga coklat mengikuti tingkat kenaikan dolar. Makanya masyarakat Sulawesi Tengah waktu itu banyak kaya mendadak. Kenapa ini tidak dikembangkan? Justru ini akan ada kecenderungan kedepan akan dirubah menjadi pertambangan. Ini yang sekarang di advokasi oleh teman-teman di JATAM baik nasional maupun daerah, bagaimana mengadvokasi koraban pertambangan, seperti di Luwuk dan di Mori, *Exxon Tomori Sulawesi* tambang minyak terbesar Indonesia untuk 25 tahun mendatang, milik Arifin Panogoro- bendahara PDIP. Kenapa Arifin Panogoro bisa leluasa kesana karena PDIP partai berkuasa. Inilah hubungan ekonomi dan persolan politik. Bisa dibayangkan anggota DPR kita adalah pengusaha, aturan yang diturunkan/dibuat tidak mungkin merugikan kepentingannya, tapi kita tidak tahu, karena kita diam tiba-tiba ada perusahaan dibelakang rumah kita. Jadi model advokasi kita (YTM) adalah memberikan penerangan.

Selain itu, kenapa Katu dan Toro dikenal dunia internasional? Ketika proses ini ada hasilnya kami mempublikasikan peristiwa-peristiwa disini ke dunia internasional. Kalau di Toro kedepan akan menjadi *ladang* penelitian, makanya kepala desa Toro ada program pembuatan *mess* ini menjadi sumber pendapatan.

(komentar masyarakat 05)

Kalau di Katu ?? menurut penelitian ada uranium disana??

Iya, tapi terakhir kami diskusi dengan bupati Poso, ada kemungkinan akan datang untuk menjadi satu desa tetap, karena keberhasilan memperlihatkan tidak terjadi perambahan hutan di Katu. Sebenarnya saya datang dengan Ismet kesini.

(komentar masyarakat 06)

Saya pikir lebih baik barangkali datang dengan TNC kemari, supaya kami tidak merasa tidak enak, apalagi pendampingan yang sudah dilaksanakan dengan TNC tentang pengelolaan sumber daya alam..

Kita juga biasa dan sering buat seminar-seminar berskala besar dengan mendatangkan peneliti dan pakar-pakar politik, hukum dengan menghadirkan desa-desa dampingan, ini adalah bentuk-bentuk pendidikan yang kami lakukan. Makanya ada biasa dialog kebijakan, sehingga secara langsung kedekatan antara orang yang kita hormati diatas sana, pemerintah dan DPR dengan peran peneliti semakin jelas, ini perannya dimasyarakat. Misalnya tidak betul pemerintah atau peneliti kita leluasa memberikan penilaian.

(komentar masyarakat 06)

Kalau itu yang bapak-bapak dari YTM usahakan menghadirkan desa-desa.....

Dan memang begitu, makanya ada keinginan kita sebenarnya disemua desa-desa ini ada pembelaan.

(komentar masyarakat 07)

Karena YTM berhasil, terutama di Katu bapak Demas kan pernah ke jakarta dan tinggal di hotel, itu kan keberhasilan dalam perjuangan itu....

(komentar masyarakat 08)

Persolan taman nasional, saya pikir-pikir dengan keluarnya peraturan Menteri Dalam Negeri dan Kehutanan dan ini peraturan Menteri, mungkin dua tahun kedepan atau lima tahun kedepan bisa berubah. Seperti bisa masuk dalam UUD dengan penetapan batas ini. Mungkin ada kejasama pemerintah dengan Belanda, karena ini merupakan koloni Belanda dulunya. Sehingga melihat potensi-potensi yang ada, dengan latar belakang kekayaan yang ada seperti di Wanga, Watutau ada emas, mungkin emasnya masih mudah. Beberapa puluh tahun kedepan emasnya bisa tua, sementara menunggu emas bisa tua, silahkan dulu dikapling untuk dibuatkan aturan, seperti taman nasional. Kita sebagai warga negara kita melihat dulu dari sisi mana selama itu masih bisa dipahami dan diterima masyarakat tidak masalah.

Ini yang tidak disampaikan oleh pemerintah dan instansi terkait, sebenarnya secara internasional kebutuhan kayu, terjadi kelebihan produksi kayu makanya sekarang tidak ada HGU atau HTI, karena dipandang rugi mengolah kayu. Sekarang ini terjadi kelangkaan produksi dibidang mineral, maka pertambangan akan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dunia internasional. Kendala bagi pertambangan internasional adalah melakukan pembebasan tanah milik rakyat, dia agak sulit menghadapi ini, mengatasi ini di Katu dimulai, jadi namanya taman nasional, ada bahasa/ungkapan jaga hutan, jaga kayu padahal tidak diolah karena terjadi *over produksi* di dunia internasional. Untuk mengatasi krisis ekonomi indonesia tidak mungkin jual kayu, karena tidak laku di dunia internasional. Pertambangan akan jadi komoditi utama. Tapi ini akan lebih jauh kita bicarakan dalam pendidikan –pendidikan secara sistimatis. Mungkin kita akan mulai pembokoran wacana, atau kita mulai kenapa manusia pakai baju? Sebab menurut teori “ ketika manusia lahir dia tidak diperhadapkan dengan agama, tapi diperhadapkan dengan makan. Konsep mencari makan inilah yang membuat hal –hal seperti ini, *soal perut*. Bicara soal global, bicara perut negara, negara dalam internasional dan skala nasional. Kenapa Amerika menyerang Iraq karena harga minyak yang dikuasai oleh Amerika tersaingi oleh minyak Iraq, ini juga soal perut.

(komentar masyarakat 09)

Sepanjang perut masih didepan, orang akan terus berjuang.

Dalam proses selanjutnya lahirnya agama, kenapa ada agama? Untuk mensesederhanakan semua itu, bagaiman dalam proses pengisian perut tidak merugikan orang lain. Kenapa ada yang kaya karena ada yang miskin.

(komentar masyarakat 10)

Kalau kita bersyukur sekali ada pertemuan malam ini pak, kita menimbah banyak pengalaman minta maaf- saya bertanya berapa LSM local di Indonesia?

Banyak, ada ratusan LSM. LSM ini ada dua modelnya, ada juga LSM yang dibentuk oleh Pemerintah dalam upaya mendukung program-program pemerintah. Bahkan ada juga organisasi Masyarakat Adat yang dibentuk oleh pemerintah dalam upaya mem-back up keberhasilan organisasi Masyarakat Adat yang dibuat oleh LSM.

(komentar masyarakat 11)

Sangat disayangkan keadaan ini. Sementara taman nasional adalah aset negara terhadap internasional. Karena lewat taman nasional di indonesia, ada 8 taman nasional di Indonesia. Karena lewat taman nasional merupakan suatu magnet untuk income negara. Jadi memang perjuangan bapak-bapak LSM cukup berat dan kami salut dan disadari tabrak tembok. Ini kenyataan yang harus dihadapi. Harus !

Makanya kami biasa dicap sebagai provokator, dan kami tidak merasa kecewa dengan cap tersebut. Kerana masyarakat akan mengatakan apa yang dia lihat, bukan apa yang mereka paham. Sebab demonstrasi diartikan melawan suatu kekuasaan. Padahal demonstrasi adalah alat perjuangan efektif untuk menuntut hak-hak. Kita bisa bayangkan kita dijajah oleh belanda dan jepang, kita merdeka bukan karena duduk-duduk, tapi dengan demonstrasi, dan demonstrasinya dengan senjata. Kenapa bangsa Indonesia lama dijajah? Ini pertanyaannya Gus Dur.

Dodolo A-E Track 2 **(Kepala desa Kaduaa)**

Musim banjir, musim tanah gambut sampai kesini, kenapa tidak protes kesini. Tahun 2000 baru ada kegiatan. Sebenarnya saya tidak mau bicara. Tapi apa boleh buat, saya terkesan dengan beberapa tadi yang menanggapi ... tapi saya juga terkesan dengan hal seperti itu. Ini supaya bagi LSM yang getol-getolnya tentang itu, tapi juga harus ada penghargaan tentang itu. Terus terang saya kecewa dengan YTM, karena dia NGO? ... bukan LSM diluar pemerintah. Tapi tolong kami juga dihargai seperti itu, sehingga awalnya saya anggap ini sebagai aksi protes, tapi kenapa tidak menghargai masyarakat Kaduaa? Itu persoalannya. Untuk apa kita pertahankan taman nasional.... terserah! Tapi wilayahnya yang kita pertahankan, dan saya serahkan penuh kepada forum yang ada, saya tidak bisa mengambil keputusan. Dan terserah Balai Taman nasional, kalau itu memang itu Balai taman nasional, silahkan sajalah !. Dan untuk masyarakat kaduaa, saya dengan sendiri dan nyata, pak Camat ada sebagai atasan saya, ada beberapa bapak disini, silahkan kalau saya mau di pecat jadi kepala desa, tidak ada masalah..! dan kalau tidak ada kesepahaman antara Kaduaa dan dodolo, saya tidak bertanggung jawab tentang wilayah taman nasional masuk dalam Kaduaa. Saya juga sudah cukup jauh memikirkan bagaimana sebenarnya masyarakat dodolo. Dari tahun 2000 kami sudah datang kesana, tolong jangan!, tetapi salah-salah/percuma kamu sudah rambah, kita mau kembalikan seperti itu, kan kamu belum dapat hasil. Tapi sebenarnya yang paling saya keberatan adalah sistim yang dibuat oleh masyarakat dodolo yang mau diprovokasi. Itu yang saya tidak setuju. Karena kamu proses yang kamu punya pada tahun 2000, kenapa bukan tahun 1994 atau 1995. Kalau kita mau ambil silahkan...! kami juga punya wilayah yang bisa dikelola. Tapi jangan ajukan proses tahun 2000, itu orang getol-getolnya demokrasi, gunakan kesempatan itu. Seakan-akan masyarakat kaduaa dilecehkan, terus terang. Silahkan ! yang penting forum saya serahkan ini penuh. Ada

pertimbangan pak camat, tentang hal ini, walaupun ucapkan saya agak kasar, dan saya minta maaf dengan masyarakat dodolo. Saya sebenarnya melihat masyarakat dodolo sama dengan saya. Saya Cuma kepala desa, tapi pekerjaan hari-hari sama dengan bapak, saya juga akan korek pasir, sama dengan bapak. Itu persoalannya, tapi yang paling saya keberatan adalah sistim yang dibuat disini. Ajukan protes setelah itu, apakah itu di provokasi oleh lembaga? Ya silahkan saja, tapi tolong kami dihargai. Saya katakan dari dulu saya sama dengan masyarakat dodolo, saya kasian....kasian....kasian begitu ditindaki, tapi apa boleh buat silahkan ! tapi tolong dihargailah. Seperti ini, kenapa harus ada yang menagis seperti itu silahkan dilanjut.....

(Komentor masyarakat)

....suara tidak jelas..... Luas wilayah 4.500 m2, dengan penduduk 200 KK lebih, sementara luas wilayah Kaduaa terbagi empat, ini berulang kali kami sampaikan, supaya masyarakat dodolo bisa memahami kami sebagai masyarakat desa Kaduaa. Luas wilayah desa Kaduaa dengan 200 lebih KK dengan 1.045 jiwa, terbagi 4 bagian ; 1) desa dodolo 2) Kaduaa induk 3) pemukiman Toraja 4) trans. Tetapi samapai dengan saat ini kami masih bisa mempertahankan taman nasional, sementara yang tidak memiliki lahan sebanyak 10 KK lebih, pemerintah desa Kaduaa dan tokoh masyarakat bisa mengarahkan masyarakat kami untuk tidak mengganggu, merambah taman nasional. Sebab yang punya taman nasional adalah masyarakat. Contohnya : kalau kami babat dialiran sungai, berarti pengairan pertanian kami tidak cukup. Ini sengaja kami sampaikan supaya kita bisa memahami bersama hal ini. Jangan adanya taman nasional, kita akan berdebat samapai tidak mendapatkan kesimpulan. Ini yang terus kita rapat-kan (bicarakan), sementara waktu kerja kita terus tersita. bayangkan kalau kita melaksanakan pertemuan selama 4 hari, berarti 48 jam waktu kerja kita rugi. Apa yang kita dapatkan dari pertemuan ini, kalau kita tidak saling memahami. Inilah penyampaian kami masyarakat dari masyarakat Kaduaa, supaya Toe bisa memahami keadaan kita masing-masing. Supaya jangan karena persolan ini menghilangkan waktu kerja kita sebagai petani, sebab masyarakat dodolo dan kaduaa 99 persen adalah petani bukan pegawai negeri. Jadi kalau kita selalu menghilangkan waktu kerja, apa yang kita dapatkan ? supaya hal ini bisa menjadi pemahaman kita bersama. Terima kasih.

Dodolo A-E Track 3

Setelah saya membaca isi hati orang Kaduaa, kita memang harus menerima usulan orang Kaduaa dan Watutau. Tetapi kami kembalikan kepada masyarakat sebab kami tidak bisa langsung patok (putuskan) selagi belum terjadi *dead lock* penundaan pada hari ini seperti di Wuasa. Kita hari ini sepakat, tetapi besok ada lagi orang datang mengganggu. Sehingga masalah yang dikapling orang dodolo, tentang lokasi diatas. Tidak ada yang kita persalahkan adalah situasi dan aturan. Kita berpikir kedepan, yang kami harapkan apabila tidak ada kesepakatan apabila sudah ada kesepakatan dalam pertemuan/ apabila dikemudian hari belum terjadi -reklamasi, *drainase* dan irigasi, masih diberikan kesempatan. Agar kita bisa berdialog dengan masyarakat, sebab antara kita ini tidak ada perbedaan. Kita menjadi satu dan setara. Kerinduan kita bersama adalah taman nasional lore lindu lestari, masyarakat sejahtera. Ukuran kesejahteraan ini yang akan kita buktikan, orang yang makan dua kali sehari sejahtera, tapi ukuran sejahtera bathiniyah sulit diukur. Sekeras apapun suara kita, jangan menimbulkan perbedahan, tapi harus mempererat rasa persaudaraan diantara kita bersama.

Jadi apabila kami dari pemerintah, baik pemerintah kecamatan dan desa menyinggung perasaan bapak-bapak sekalian, tidak berarti musuh bagi pemerintah. Sebab apa artinya pemerintah kalau tidak ada rakyatnya dan apalah artinya program kalau tidak didukung oleh pemerintah dan masyarakat. Dan kami merupakan wadah konsultasi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Baik LSM ataupun lembaga apa saja merupakan bagian kehidupan pemerintah dan masyarakat. Kesalahan kita adalah kesalahan bersama, seperti yang saya katakan tadi yang salah, tapi sistim dan situasi yang berubah. Saya sepakat dengan apa yang dikatakan Kades Kaduaa, mengapa tidak ada kawan ? yang salah bukan masyarakat dodolo, tetapi situasi yang berubah, tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara berubah. Jadi benar benar yang dikatakan tadi, kita bertanya kalau di bawah kita tanam, mengapa kita tidak? Yang kami inginkan adalah sepanjang kita masih mengais kehidupan, kita masih berikan kesempatan di tempat ini. Jadi saya kira apa yang sampaikan adalah isi hati orang kaduaa, memberikan kesempatan orang dodolo. Akan tetapi, jangan lagi ditambah. Kami bicara di gereja berulang kali, tentang perambahan, dan kami sampaikan itu dilarang. Jadi saya kira masyarakat dodolo bisa memahami dan bagian yang dibawah bisa ditanami coklat, sebab ada program dari pertanian mengadakan bibit coklat/cacao. Tidak perlu menanam 2 ha. menanam 200 pohon saja sudah cukup. Ada orang saya tanya, punya tanah berapa berhektar? Dijawab 2 ha, dan dia tanya kembali pak camat punya berapa? Saya punya tanah ukuran 60x ... berapa saja, tidak sampai 1 ha. saya tanya lagi, apakah ditanam? Dia jawab belum ditanami. Kalau saya punya sudah berbuah coklatnya. Buat apa memiliki tanah seluas 2 ha. tapi tidak ditanami. Setelah diperiksa, ternyata tanahnya ada di Kaduaa, Dodolo, dan Wanga. Mungkin ada yang bertanya siapa yang menanam daerah

penghijauan yang kemarin disepakati bersama. Ada tawaran menanam ledak/Ecualiptus, agatis, dan kemiri. Jadi bapak-bapak sekalian, kita hadir disini, saya katakan keputusan hari ini dan memimnta kerelaanya, karena kita memiliki wadah. Kepala desa, LKMD dan BPD bertandatangan. Besok hasilnya kita akan serahkan pada Bupati mengenai persoalan ini. Kita memikirkan apa yang bapak harus makan hari ini (kebutuhan sehari-hari) . Seperti yang dikatakan tadi, jangan diberikan ikan tapi akan tetapi kail. Silahkan mengolah apa yang sudah ada, dan yang disepakati hari ini serta kita manfaatkan bersama. Sekali lagi kami minta maaf tidak bermaksud bahwa masyarakat Kaduaa itu salah, ini dari hati yang paling dalam. Dan ternyata dikemudian hari ternyata belum terjadi kesepahaman maka itu bisa diselesaikan. Bapak dan ibu yang hadir kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat dodolo yang telah menyiapkan makan dan minum bagi kita

Kita telah sepakati bersama, pertama ; masyarakat Dodolo menghentikan perambahan hutan tamana nasional dan atau menambah yang sudah ada. Kedua; masyarkat Dodolo tidak perlu menanam cokelat/cacao. Ketiga; permintaan masyarakat Dodolo untuk mendapatkan drainase dan irigasi. Untuk program drainase dan irigasi kita akan usulkan melalau musyawarah desa ke CSIADP. Keempat; kita harus mendukung keputusan masyarakat Kaduaa, dan memberi waktu satu tahun dan apa bila belum selesai berikan kelonggaran dalam menanam, dan secepatnya kita menanam karena sudah ada bibit. Kelima; bahwa pertemuan kali ini tidak membuat permusuhan. Persaudaraan harus tetap dijaga, dan kita harus mewaspadai ada orang yang memecahbelah persatuan dan persaudaraan kita yang selama ini tumbuh dan berkembang dengan baik di wilayah Lore Utara dan yang keenam; saling menghargai dan menghormati. Sekarang ini kita ingin menyelesaikan batas –batas desa.

Dodolo A-E Track 04

Yang baru kami selesaikan adalah batas wilayah antara Wuasa dan Watumaeta. Watumaeta meminta batas sampai di Sandy (warung makan) dan Wuasa minta sampai di pintu gerbang. Akhirnya disepakati bahwa Watumaeta bekas wilayah berburu masyarakat Wuasa. Maka ditentukan batasnya adalah di pintu gerbang.

Semakin hari manusia bertambah, lahan tidak pernah bertambah. Seperti yang disampaikan kepala Taman Nasional, bahwa di Palu ada kecenderungan akan kehabisan air, jangan sampai kita disini kehabisan air. Jadi bapak-bapak sekalian, point-point yang kami sampaikan tadi, kiranya dapat kita terima dengan baik, dan tidak ada maksud mengintervensi dan memecah belah dari pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat, tapi untuk memperkokoh persaudaran diantara kita. Hidup ini harus bergerak dan tidak ada yang gampang/mudah. Inilah yang dapat saya sampaikan untuk mewujudkan keamanan di wilayah kita. Saya akan membangun Lore ini, antara pemerintah dan masyarakat. Dan pemerintah mampu memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik tingkat desa maupun kecamatan. Terima kasih apa yang kami sampaikan adalah keinginan bersama.

Kesimpulan yang disampaikan oleh Pemandu acara :

Pertama ; masyarakat Dodolo bersedia menghentikan segala kegiatannya.

Kedua; masyarakat Dodolo tidak menanam tanaman cacao/coklat

Ketiga; permintaan masyarakat Dodolo untuk pembuatan drainase dan irigasi

Keempat; mendukung hasil keputusan desa Kaduaa satu tahun untuk penanaman tanaman semusim, dan apabila proses drainase dan irigasi terrealisasi masih diberi kesempatan.

Kelima; pertemuan hari ini tidak membuat permusuhan.

Dodolo B-F Track 5

Pada tahun 1992 ada rencana pengkaplingan taman nasional, dan diputuskan tahun 1998 melalui kongres di Bali. Kami melihat penetapan Taman nasional sepihak, memang ada keterlibatan masyarakat akan tetapi hanya kepala desa, bukan masyarakat. Kami melihat ini sebagai potensi konflik, sehingga kami melihat taman nasional akan mengkapling tanah yang dulu dimiliki masyarakat secara adat. Masalah proyek CSIADCP yang pertama adalah pembuatan jalan. Semangat pembuatan jalan adalah memangari taman nasional, makanya kalau kita lihat sekarang belum selesai proyek sudah rusak jalan. Kenapa dibuat jalan? Sebagai salah satu upaya merangsang masyarakat supaya mau menjadikan disebelah jalan sebagai taman nasional. Contoh kasus di Toro : dulu di Toro, disampaikan .. terserah masyarakat, dimana batas taman nasional, disitu akan di buat jalan. Dan memang dulu masyarakat butuh sekali jalan. Sebetulnya orang Dodolo dan orang Katu mau turun dan pindahkan bukan karena mau meninggalkan tanahnya, tapi karena sudah terlalu lam hidup dijalan yang tidak di aspal. Sebab ada keinginan hidup dijalan yang di aspal, agar akses hubungannya lancar. Kita tidak bicara persoalan jalan saja, tapi kita melihat ini akan berpotensi konflik, khususnya konflik sumber daya alam. Ini yang disadari taman nasional yang dijaga oleh Polhut. Apa akibat dari itu?, terjadi pencurian kayu. Ini yang kita dampingi, dengan harapan bagaimana tidak terjadi pencuri kayu? Tapi masyarakat tetap memiliki akses dan bisa mengambil kayu atau rotan tapi tidak disebut pencuri. Kalau dulu ambil rotan disebut pencuri, ini yang kami dampingi dengan semangat memerdeka-kan tanahnya kembali, tanah adatnya kembali menjadi haknya, dengan prinsip-prinsip seperti yang ditawarkan pemerintah untuk menjaga hutan. Maka terjadilah kasus seperti di Toro. Dulunya di Toro, sebelum wilayah adatnya dipetakan dan kembali ke hak mereka, terjadi pencurian rotan, karena memang dulunya masyarakat hidup dari pengambilan rotan, pemburuan binatang - binatang yang dilindungi seperti anoa dan babirusa. Tetapi setelah kembali ke hak mereka, maka ditetapkanlah peraturan desanya, bagaimana menjaga kawasan tersebut, sehingga tidak keluar dari prinsip taman nasional. Tetap sebagai taman nasional, sekaligus masyarakat memiliki itu. Maka ditetapkanlah salah satu peraturan desanya adalah tidak dibenarkan masyarakat memburu anoa, kalau masyarakat memburu anoa dendanya adalah hukum adat. Makanya sekarang ini, anoa sudah mulai masuk ke kebun masyarakat. Kalau dulu tidak ada, hampir punah. Dari sinilah Pak Banjar tertarik dan akrab dengan YTM, Karena ada konflik baru.....

Transkripsi Dodolo A-E dan Dodolo B-F

Dodolo A-E Track 5 = Dodolo B-F Track 4

Pada hari ini kami mohon maaf, karena bapak Hamdin dari YTM baru datang setengah jam yang lalu. Pembicaraan kita pada sore hari ini adalah: pembicaraan kami dengan YTM yang disampaikan pak Hamdin, YTM akan bekerjasama dengan masyarakat Kaduaa, atau meminta kesediaan masyarakat Kaduaa bekerjasama dengan YTM dalam upaya penyelesaian konflik Sumber daya alam dan penguatan hak-hak masyarakat adat dan petani di wilayah desa Kaduaa yang dibicarakan empat hari lalu. Kami berkesimpulan bahwa kami tidak bisa memberikan kepastian yang jelas tentang masyarakat Kaduaa kalau LSM dalam melakukan pembelaan kenapa tidak? Diterima dalam satu pola kerjasama ini. Namun demikian, untuk membicarakan lebih baik, kami memberikan jadwal, kapan kita bisa ketemu? Dan disini kami undang BPD, LA, Unsur Pemerintah dan ketua wanita yang belum hadir. Untuk membicarakan dan dalam pengambilan keputusan dan kerjasama dengan YTM tidak hanya keputusan sebelah/sepihak atau hanya pemerintah saja tanpa ada masyarakat. Pada sore hari ini inti pembicaraan kita akan disampaikan oleh pak Hamdin, kami persilahkan.

(Hamdin – YTM)

Terima kasih atas kesempatan ini. Sebelum kita melakukan pembicaraan inti, saya akan perkenalkan dulu soal YTM. Kami berdiri sejak tahun 1992, aktivitas pertama kali di Katu sampai dengan sekarang masih menjalin hubungan. Kerja-kerja kami di YTM adalah melakukan advokasi atau pembelaan Masyarakat Adat dan petani. pembelaan yang kami maksud adalah pembelaan dalam bentuk hak-hak masyarakat. Sebelum kami melakukan pembelaan, ketika ada masalah kami melakukan kerjasama dengan komunitas dalam bentuk pelatihan-pelatihan. Misalnya pelatihan hukum yang biasa kami sebut *paralegal training*, dalam pelatihan tersebut kami melatih masyarakat untuk memahami hukum. Hukum mana yang diterbitkan oleh negara yang berpihak pada masyarakat dan hukum yang mengabaikan hak-hak masyarakat. Ini yang agak sulit ketahui dan dipahami masyarakat karena tidak ada sosialisasi hukum oleh penda tidak massif sampai ke desa-desa. Misalnya ada perda, hampir semua masyarakat tidak mengetahui perkembangan hukum, baik yang diterbitkan oleh tingkat I, tingkat II, dan tingkat pusat. Kami mencoba memfasilitasi agar masyarakat tahu. Misalnya UU terakhir yang diterbitkan soal pemilu, ini telah memasuki tahap kedua. Kita belum yakin kalau UU pemilu sudah dipahami oleh masyarakat secara menyeluruh. Negara

melibatkan masyarakat dalam peristiwa-peristiwa politik lima tahun sekali disaat masyarakat tidak paham soal politik. Akibatnya model pemilihan yang tidak disadari merugikan masyarakat itu sendiri, atau memilih orang yang tidak diketahui. Ini adalah soal dimasyarakat kita. Soal ini berasal dari pemerintah yang sesungguhnya berbuat untuk masyarakat. Penguatan ini disebut penguatan hukum, dan ada juga penguatan demokrasi dan hak-hak masyarakat /petani. apa yang menjadi haknya, kemudian apa yang bukan haknya. Selama ini yang selalu dituntut kepada masyarakat bagaimana memenuhi kewajiban dan pemerintah tidak pernah menerangkan apa yang menjadi haknya. Misalnya soal pendidikan, masyarakat berhak mendapat pendidikan yang layak, tapi disaat ekonomi masyarakat lemah, biaya pendidikan tinggi. Jadi tidak ketemu. Mestinya ekonomi lemah biaya pendidikan harusnya murah. Ini yang ditawarkan PDIP waktu kampanye kalau menang bebas biaya pendidikan. Tapi ketika Megawati menjabat mencabut subsidi pendidikan. Disaat kampanye lain bicaranya dan disaat menjabat lain sikapnya. Pertanyaannya adalah bagaimana kita mensikapi ini ? Pelatihannya akan mengarah ke hal-hal seperti itu. Kemudian khusus 68 desa di sekitar taman nasional adalah rata-rata desa yang berpotensi punya konflik sendiri-sendiri, khususnya potensi sumber daya alam. Misalnya seperti di Kaduaa, mungkin taman nasional tidak menjadi konflik kedepan, akan tetapi mungkin ada yang lain akan menjadi konflik, misalnya beroperasinya PT Hasfarm. Menurut keterangan kepala desa tidak kekola lagi oleh PT. Hasfarm tapi dibiarkan begitu saja. Jadi tanah dibiarkan menganggur disaat beberapa kelompok masyarakat tidak punya tanah. Biasanya ada disampaikan kepada masyarakat, dulu kamu punya tanah, kenapa harus dijual. Ini yang harus dipahami secara menyeluruh, kenapa menjual tanah? Jawabanya : pertama masyarakat tidak bisa mengolah karena tidak punya modal, kedua ; ada kebutuhan ekonomi mendesak sampai akhirnya menjual tanah, ini yang tidak mendapat perhatian serius.

Beberapa waktu lalu saya bicara dengan TNC, karena mereka intens disini, saya ketemu dengan Ismet , kita tinggalkan peristiwa-peristiwa masa lalu, misalnya dulu YTM selalu mengatakan aktivitas TNC salah, begitu sebaliknya TNC mengatakan aktivitas YTM salah. Sekarang bagaimana bisa bergandengan tangan bekerjasama, Kalau TNC mendampingi masyarakat dalam merangsang perekonomian masyarakat dan kami YTM akan mendampingi masyarakat dalam penguatan hak-hak masyarakat dalam bentuk pendidikan alternatif. Misalnya pelatihan hukum, berorganisasi, bagaimana menuntut hak, dan apa itu hak, dan intinya disitu.

Sejak tahun 1992, kami telah mendampingi beberapa desa disekitar taman nasional, seperti ; Katu, Doda, Toe (Dodolo), Wanga, Winowanga- tidak terlalu intens, kami kekurangan tenaga, Mataue, Toro, Gimpu, Pilimakujawa, dan Moa. Kalau masyarakat kaduaa sepakat melakukan hubungan kerjasama ini berarti kaduaa juga menjadi salah satu, tapi ini masih pembicaraan awal, nanti secara komperhensif kalau kita telah memulai. Karena metode kami memulai dengan Lokakarya Desa yang tujuannya adalah mengali semua masalah dan didiskusikan sumber masalah yang akan dijabarkan dalam bentuk program. Kita belum bicara bagaimana model programnya, tapi intinya adalah mendampingi penyelesaian konflik sumber daya alam dan penguatan masyarakat adat dan petani. saya kira ini yang bisa saya sampaikan, nanti kita kembangkan ditanya jawab.

(Komentar Masyarakat -00)

Apa motif penamaan atau istilah Tanah Merdeka? Latar belakang apa untuk melakukan kerjasama? program-program apa saja yang ditawarkan dalam kerjasama?, dan tentu kerjasama tidak ada pihak yang dirugikan.

Dodolo B-F Track 5

Pada tahun 1992 ada rencana pengkaplingan taman nasional, dan diputuskan tahun 1998 melalui kongres di Bali. Kami melihat penetapan Taman nasional sepihak, memang ada keterlibatan masyrakat akan tetapi hanya kepala desa, bukan masyarakat. Kami melihat ini sebagai potensi konflik, sehingga kami melihat taman nasional akan mengkapling tanah yang dulu dimiliki masyarakat secara adat. Masuklah proyek CSIADCP yang pertama adalah pembuatan jalan. Semangat pembuatan jalan adalah memagari taman nasional, makanya kalau kita lihat sekarang belum selesai proyek sudah rusak jalan. Kenapa dibuat jalan? Sebagai salah satu upaya merangsang masyarakat supaya mau menjadikan disebelah jalan sebagai taman nasional. Contoh kasus di Toro : dulu di Toro, disampaikan .. terserah masyarakat, dimana batas taman nasional, disitu akan di buat jalan. Dan memang dulu masyarkat butuh sekali jalan. Sebetulnya orang Dodolo dan orang Katu mau turun dan pindahkan bukan karena mau meninggalkan tanahnya, tapi karena sudah terlalu lam hidup dijalan yang tidak di aspal. Sebab ada keinginan hidup dijalan yang di aspal, agar akses hubungannya lancar. Kita tidak bicara persoalan jalan saja, tapi kita melihat ini akan berpotensi konflik, khususnya konflik sumber daya alam. Ini yang disadari taman nasional yang dijaga oleh Polhut. Apa akibat dari itu?, terjadi pencurian kayu. Ini yang kita

dampingi, dengan harapan bagaimana tidak terjadi pencuri kayu? Tapi masyarakat tetap memiliki akses dan bisa mengambil kayu atau rotan tapi tidak disebut pencuri. Kalau dulu ambil rotan disebut pencuri, ini yang kami dampingi dengan semangat memerdeka-kan tanahnya kembali, tanah adatnya kembali menjadi haknya, dengan prinsip-prinsip seperti yang ditawarkan pemerintah untuk menjaga hutan. Maka terjadilah kasus seperti di Toro. Dulunya di Toro, sebelum wilayah adatnya dipetakan dan kembali ke hak mereka, terjadi pencurian rotan, karena memang dulunya masyarakat hidup dari pengambilan rotan, pemburuan binatang – binatang yang dilindungi seperti anoa dan babirusa. Tetapi setelah kembali ke hak mereka, maka ditetapkanlah peraturan desanya, bagaimana menjaga kawasan tersebut, sehingga tidak keluar dari prinsip taman nasional. Tetap sebagai taman nasional, sekaligus masyarakat memiliki itu. Maka ditetapkanlah salah satu peraturan desanya adalah tidak dibenarkan masyarakat memburu anoa, kalau masyarakat memburu anoa dendanya adalah hukum adat. Makanya sekarang ini, anoa sudah mulai masuk ke kebun masyarakat. Kalau dulu tidak ada, hampir punah. Dari sinilah Pak Banjar tertarik dan akrab dengan YTM, Karena ada konflik baru.....

Dodolo A-E Track 1

Seperti yang saya katakan tadi, bahwa visi mereka bisa tahu, Kadua untuk 10 tahun mendatang akan mengalami perubahan, disamping perubahan waktu dan kemajuan teknologi, kita juga paham bahwa kita akan berubah dengan sendirinya. Untuk merubah pola ini menuntut sumber daya, sehingga saya tidak bicara sistim pemerintahan selama 32 tahun yang lalu. Sistim pemerintahan yang telah berubah tetapi paling tidak masyarakat hendaknya bisa berpolitik dalam arti positif agar mereka tahu proses membangun, sistim perjalanan pemerintahan. Kalau saya pelajari sebelumnya bersama dengan almarhum, dan saya sebagai kepala desa bahwa sistim pemerintahan terlalu *top down*, bagaimana masyarakat dapat mengembangkan sumber daya manusia dengan koridor-koridor yang ada, itu yang saya mau sekarang. Sehingga saya katakan, mereka sangat di didukung oleh sumber daya itu sendiri. Tanpa pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak, apakah dari LSM atau pemerintah masyarakat tidak punya

Itulah saya katakan tadi bahwa kita akan bergandengan tangan dengan TNC, sebelum datang kesini, kami telah melakukan diskusi dengan TNC, kami sampaikan kepada pak Ismet ` dulu TNC pada saat dipimpin oleh Duncan dan Yayasan Tanah Merdeka (YTM), sekarang TNC dipimpin oleh Ismet yang kebetulan seorang aktivis bagaimana kita bisa jalan bersama (bekerjasama), TNC hanya bicara (bidang kerja) proyek konservasi, bagaimana merangsang perekonomian masy, kita YTM bekerja dibid lain bukan bicara soal ekonomi, tapi bicara pada penguatan lembaga

masyarakat, seperti lembaga masyarakat adat, lembaga pemuda, lembaga konservasi desa atau apapun namanya, dalam bentuk pendidikan atau pelatihan-pelatihan. Pelatihan ini banyak bentuknya, ada pelatihan soal hukum, pelatihan politik, dan keperempuanan atau YTM mengkoordinasikan perempuan dengan lembaga yang membidangi soal perempuan seperti KPKPST di Palu yang mengadvokasi hak-hak perempuan membicarakan soal kesetaraan gender. Makanya kalau masyarakat bersepakat dan mau bekerjasama dalam penguatan hak-hak penguatan kelembagaan dan kita bekerjasama dibidang ini proses kerjasama kita, misalnya proses penyelesaian konflik sumber daya alam dan masyarakat tidak mengingikan difasilitasi YTM, bisa saja seperti itu nanti kan berproses, masyarakat bisa melihat pola ini, ternyata YTM beteul-betul bekerja atau bisa saja kesepakatan ini dapat dirubah kembali atau bisa saja YTM dianggap tidak serius bekerja purtuskan saja hubungan dengan YTM. Inilah proses politik, proses politik adalah masyarakat memilih tetapi tau apa yang dipilih, problemnya adalah masyarakat memilih tetapi tidak tau apa yang dipilih. Dan mengetahui apa yang dipilih, inilah problemnya sekarang memilih sesuatu yang tidak ditau/ dimengerti, ini namanya celaka.

(komentar masyarakat 01)

saya berikan gambaran tentang kesepakatan yang telah diadopsi oleh masyarakat Kaduaa, akhirnya bermuara diketahui disetujui oleh Bupati dan ketua DPRD. Sekarang ada pertanyaan untuk bapak (hamdin YTM), kalau masyarakat kami mengadakan kesepakatan dengan YTM, apa demikian soalnya?

Itulah tadi saya bilang, kalau TNC itu LSM Internasional, beda dengan YTM ini LSM local dan nasional tapi punya jaringan juga dengan internasional. Kami dari YTM, selama ini -mau disetujui oleh pemerintah daerah aatau tidak disetujui kami tetap jalan. Maka saya bilang, LSM di indonesia pada umumnya, minus TNC dan Care, karena keduanya LSM internasional. Selain itu LSM di Indonesia lahir untuk tujuan mengkritik pemerintah atau melihat program pemerintah tidak berhasil. Makanya lahirlah LSM, karena pemerintah tidak berhasil memberdayakan manusia di indonesia.

(komentar masyarakat 02)

berarti sesudah/selama ini, (minta maaf pak) - LSM local mendidik masyarakat secara gamlang untuk menyerang kepada pemerintah untuk hal-hal yang tidak berhasil?

Kasarnya begitu, tapi halusny, menuntut hak dan kewajiban yang tidak diberikan oleh pemerintah. Pemerintah selama ini selalu meuntut kewajiban masyarakat tapi tidak pernah memberikan haknya masyarakat, dan masyarakat juga tidak tau apakah haknya sudah diberikan atau belum, masyarakatpun tidak tau apa yang menjadi haknya. Dalam UU..

negara dalam hal ini pemerintah salah satunya cita-citanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa lewat jalur pendidikan formal. Pertanyaan adalah kenapa pendidikan tidak berhasil mencerdaskan bangsa atau kenapa jalur pendidikan formal tidak dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas? Karena disini bisa dijangkau hanya SD itu pun ada yang tidak tamat SD, kenapa tidak bisa dijangkau oleh masyarakat? Karena eknominya lemah, bahkan disaat ekonomi lemah, justru subsidi pendidikan dicabut. Bisa dibayangkan itu! Bagaimana pemerintah secara struktural hampir tidak kentara memperlihatkan apa yang sebenarnya menjadi hak warganya. Memang ada jelmaan rakyat di DPR.....

(komentar masyarakat 03)

Di sisi lain pak, kita punya kendala dibidang ini, tapi bagaimana menerobos keadaan ini laksana kita "tabrak tembok"

Makanya, terus terang kami sering membawa masyarakat untuk aksi (demonstrasi) menuntut hak-haknya. Sebab kami yakin..... (ada komentar-tertawa yang tidak jelas) salah satu bentuk aksi masyarakat dodolo adalah me-reclaiming tanpa menyepelekan persoalan wilayah adat. Wilayah adat nanti belakangan kita selesaikan. Yang terpenting adalah lewat proses reclaiming masyarakat Dodolo ada perhatian serius pemerintah, kalau tidak begitu pemerintah tidak serius.

(komentar masyarakat 03)

Selama ini di desa Kaduaa mengacu pada KKM kami merasa tidak dirugikan, malah kami dirugikan dengan penamaan desa menjadi wilayah keadatan pekurehua. Sesuai pembicaraan bapak tadi jalan (jalan raya napu-besoa) ini sebenarnya membatasi dengan Taman Nasional, tapi saya pikir-pikir datangnya TNC tahun 1992 sementara pembukaan jalan dimulai tahun 1984. Ini agak... bagaimana ya ... tidak ketemu!

Jadi ini kita ketahui lewat penelitian, informasi lengkapnya disitu. Dulu bisa dibayangkan, proses pembuatan jalan ini dulu perintasan pada tahun 1970-an. Di Palolo, masyarakat asli takut lihat *ekskavator*, karena lewat dikebunnya. Ini hasil wawancara kami dengan pak Beny ketua forum wilayah penyanggah Palolo. Tapi nanti secara gamblang kita bicarakan

(komentar masyarakat 04)

Jangan bicara begitu!... bagus kalau YTM fasilitasi kami,tapi dalam bentuk... tidak seperti sekarang ini, jangan karena ada konflik antara Toe dengan peristiwa ini...seperti pendidikan, supaya sumber daya manusianya bisa dikembangkan. YTM jangan hanya memperbicangkan konflik-konflik, sementara hal-hal lain seperti pendidikan dan fasilitas, cobalah ... kalau ini yang difasilitasi oke-oke saja.

Jadi pointnya begini, kita – saya jamin bukan Cuma masalah di Toe, ... mau masuk di 68 desa ini, cuma dukungan dana ini masih kurang,

makanya kami hanya memilih titik tertentu berdasarkan peta... (ada komentar tidak kelas) bentangan titik ini kita seimbangkan, kalau ada peta taman nasional enak kita bicara. Kenapa kita pilih di Moa, Gimpu, Mataue, Toro, Dodolo –waktu itu belum Wanga dan Kaduaa, kemudian kenapa di Doda dan Katu. Harapan kami ini prosesnya bisa menyebar ke desa-desa tetangga tapi karena sumber daya orang bekerja disitu minim, akibatnya begitu. Kalau kita lihat di Katu, Ferdinan yang bekerja disitu terakhir dia Cuma urus bola atau kegiatan 17 agustus. Akibat seperti ini, mestinya dari dulu Ferdinan sudah bicara seperti ini....

(komentar masyarakat 04)

Misalnya, di Katu ada pembebasan 1.178 ha. untuk diolah hasil hutannya.

Ada keinginan kita seperti itu, jadi di Katu bukan perambahan. Jadi ada titik tertentu diolah, ada juga untuk pemukiman dan ada titik tertentu harus dijaga karena peresapan air, kemudian satwa-satwa disekitar mana yang harus dilindungi dan yang masih menjadi kebutuhan konsumsi masyarakat, artinya bisa diburu misalnya babi hutan, karena masih menjadi sumber konsumsi masyarakat, rotan dan sebagainya. Konsep manajemen kolaboratif seperti inilah yang kita maksudkan. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah menjaga taman nasional. Kita juga akan memfasilitasi penerangan (kampanye) perkembangan hukum terakhir, misalnya UU tahun 41 tentang kehutanan, penetapan taman nasional dan Tahura di beberapa tempat di Indonesia. Terakhir ada beberapa tempat dirubah lagi UU-nya, misalnya Tahura Poboya, dulunya menjadi Tahura menjadi kawasan Lindung sekarang dirubah menjadi hutan produksi terbatas. Kenapa demikian karena *Palu Citra Mineral* akan menambang emas disana. Sehingga menurut kami, pengkaplingan ini hanya topeng untuk membabaskan tanah dari masyarakat. Sehingga perusahaan masuk akan enak, tidak proses pembebasan tanah dengan masyarakat tapi dengan pemerintah saja. Pemerintah sekian persen .. selesai.

Makanya kenapa krisis ekonomi diindonesia melanda kita, Sulawesi Tengah tidak terasa, justru sejahtera ketika dilanda kiris ekonomi, suatu hal terbalik dengan daerah lain. Kerena daerah lain mengadakan pertambangan, tapi kita adalah pertanian. Maka kiris ekonomi tidak berdampak dengan kita, justru menguntungkan karena produksi pertanian kita dinilai dengan dolar- untuk coklat. Maka tingkat kenaikan dolar mengikuti harga coklat atau harga coklat mengikuti tingkat kenaikan dolar. Makanya masyarakat Sulawesi Tengah waktu itu banyak kaya mendadak. Kenapa ini tidak dikembangkan? Justru ini akan ada kecenderungan kedepan akan dirubah menjadi pertambangan. Ini yang sekarang di advokasi oleh teman-teman di JATAM baik nasional maupun daerah, bagaimana mengadvokasi koraban pertambangan, seperti di Luwuk dan di Mori, *Exxon Tomori Sulawesi* tambang minyak terbesar

Indonesia untuk 25 tahun mendatang, milik Arifin Panogoro- bendahara PDIP. Kenapa Arifin Panogoro bisa leluasa kesana karena PDIP partai berkuasa. Inilah hubungan ekonomi dan persolan politik. Bisa dibayangkan anggota DPR kita adalah pengusaha, aturan yang diturunkan/dibuat tidak mungkin merugikan kepentingannya, tapi kita tidak tahu, karena kita diam tiba-tiba ada perusahaan dibelakang rumah kita. Jadi model advokasi kita (YTM) adalah memberikan penerangan.

Selain itu, kenapa Katu dan Toro dikenal dunia internasional? Ketika proses ini ada hasilnya kami mempublikasikan peristiwa-peristiwa disini ke dunia internasional. Kalau di Toro kedepan akan menjadi *ladang* penelitian, makanya kepala desa Toro ada program pembuatan *mess* ini menjadi sumber pendapatan.

(komentar masyarakat 05)

Kalau di Katu ?? menurut penelitian ada uranium disana??

Iya, tapi terakhir kami diskusi dengan bupati Poso, ada kemungkinan akan datang untuk menjadi satu desa tetap, karena keberhasilan memperlihatkan tidak terjadi perambahan hutan di Katu. Sebenarnya saya datang dengan Ismet kesini.

(komentar masyarakat 06)

Saya pikir lebih baik barangkali datang dengan TNC kemari, supaya kami tidak merasa tidak enak, apalagi pendampingan yang sudah dilaksanakan dengan TNC tentang pengelolaan sumber daya alam..

Kita juga biasa dan sering buat seminar-seminar berskala besar dengan mendatangkan peneliti dan pakar-pakar politik, hukum dengan menghadirkan desa-desa dampingan, ini adalah bentuk-bentuk pendidikan yang kami lakukan. Makanya ada biasa dialog kebijakan, sehingga secara langsung kedekatan antara orang yang kita hormati diatas sana, pemerintah dan DPR dengan peran peneliti semakin jelas, ini perannya dimasyarakat. Misalnya tidak betul pemerintah atau peneliti kita leluasa memberikan penilaian.

(komentar masyarakat 06)

Kalau itu yang bapak-bapak dari YTM usahakan menghadirkan desa-desa.....

Dan memang begitu, makanya ada keinginan kita sebenarnya disemua desa-desa ini ada pembelaan.

(komentar masyarakat 07)

Karena YTM berhasil, terutama di Katu bapak Demas kan pernah ke jakarta dan tinggal di hotel, itu kan keberhasilan dalam perjuangan itu....

(komentar masyarakat 08)

Persolan taman nasional, saya pikir-pikir dengan keluarnya peraturan Menteri Dalam Negeri dan Kehutanan dan ini peraturan Menteri, mungkin dua tahun kedepan atau lima tahun kedepan bisa berubah. Seperti bisa masuk dalam UUD dengan penetapan batas ini. Mungkin ada kejasama pemerintah dengan Belanda, karena ini merupakan koloni Belanda dulunya. Sehingga melihat potensi-potensi yang ada, dengan latar belakang kekayaan yang ada seperti di Wanga, Watutau ada emas, mungkin emasnya masih mudah. Beberapa puluh tahun kedepan emasnya bisa tua, sementara menunggu emas bisa tua, silahkan dulu dikapling untuk dibuatkan aturan, seperti taman nasional. Kita sebagai warga negara kita melihat dulu dari sisi mana selama itu masih bisa dipahami dan diterima masyarakat tidak masalah.

Ini yang tidak disampaikan oleh pemerintah dan instansi terkait, sebenarnya secara internasional kebutuhan kayu, terjadi kelebihan produksi kayu makanya sekarang tidak ada HGU atau HTI, karena dipandang rugi mengolah kayu. Sekarang ini terjadi kelangkaan produksi dibidang mineral, maka pertambangan akan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dunia internasional. Kendala bagi pertambangan internasional adalah melakukan pembebasan tanah milik rakyat, dia agak sulit menghadapi ini, mengatasi ini di Katu dimulai, jadi namanya taman nasional, ada bahasa/ungkapan jaga hutan, jaga kayu padahal tidak diolah karena terjadi *over produksi* di dunia internasional. Untuk mengatasi krisis ekonomi indonesia tidak mungkin jual kayu, karena tidak laku di dunia internasional. Pertambangan akan jadi komoditi utama. Tapi ini akan lebih jauh kita bicarakan dalam pendidikan –pendidikan secara sistimatis. Mungkin kita akan mulai pembokaran wacana, atau kita mulai kenapa manusia pakai baju? Sebab menurut teori " ketika manusia lahir dia tidak diperhadapkan dengan agama, tapi diperhadapkan dengan makan. Konsep mencari makan inilah yang membuat hal –hal seperti ini, soal perut. Bicara soal global, bicara perut negara, negara dalam internasional dan skala nasional. Kenapa Amerika menyerang Iraq karena harga minyak yang dikuasai oleh Amerika tersaingi oleh minyak Iraq, ini juga soal perut.

(komentar masyarakat 09)

Sepanjang perut masih didepan, orang akan terus berjuang.

Dalam proses selanjutnya lahirlah agama, kenapa ada agama? Untuk mensesderhanakan semua itu, bagaiman dalam proses pengisian perut tidak merugikan orang lain. Kenapa ada yang kaya karena ada yang miskin.

(komentar masyarakat 10)

Kalau kita bersyukur sekali ada pertemuan malam ini pak, kita menimbah banyak pengalaman minta maaf- saya bertanya berapa LSM local di Indonesia?

Banyak, ada ratusan LSM. Ada dua model LSM, ada juga LSM yang dibentuk oleh Pemerintah dalam upaya mendukung program-program pemerintah. Bahkan ada juga organisasi Masyarakat Adat yang dibentuk oleh Pemerintah dalam upaya *mem-back up* keberhasilan organisasi Masyarakat Adat yang dibuat oleh LSM.

(komentar masyarakat 11)

Sangat disayangkan keadaan ini. Sementara taman nasional adalah aset negara terhadap internasional. Karena lewat taman nasional di Indonesia, ada 8 taman nasional di Indonesia. Karena lewat taman nasional merupakan suatu magnet untuk income negara. Jadi memang perjuangan bapak-bapak LSM cukup berat dan kami salut dan disadari tabrak tembok. Ini kenyataan yang harus dihadapi. Harus !

Makanya kami biasa dicap sebagai provokator, dan kami tidak merasa kecewa dengan cap tersebut. Kerana masyarakat akan mengatakan apa yang dia lihat, bukan apa yang mereka paham. Sebab demonstrasi diartikan melawan suatu kekuasaan. Padahal demonstrasi adalah alat perjuangan efektif untuk menuntut hak-hak. Kita bisa bayangkan kita dijajah oleh Belanda dan Jepang, kita merdeka bukan karena duduk-duduk, tapi dengan demonstrasi, dan demonstrasinya dengan senjata. Kenapa bangsa Indonesia lama dijajah? Ini pertanyaannya Gus Dur.

Dodolo A-E Track 2 = Dodolo B-F Track 1

(Kepala desa Kaduaa)

Musim banjir, musim tanah gambut/longsor sampai kesini, kenapa tidak protes kesini. Tahun 2000 baru ada kegiatan. Sebenarnya saya tidak mau bicara. Tapi apa boleh buat, saya terkesan dengan beberapa tadi yang menanggapi ... tapi saya juga terkesan dengan hal seperti itu. Ini supaya bagi LSM yang getol-getolnya tentang itu, tapi juga harus ada penghargaan tentang itu. Terus terang saya kecewa dengan YTM, karena dia NGO? ... bukan LSM diluar pemerintah. Tapi tolong kami juga dihargai seperti itu, sehingga awalnya saya anggap ini sebagai aksi protes, tapi kenapa tidak menghargai masyarakat Kaduaa? Itu persoalannya. Untuk apa kita pertahankan taman nasional.... terserah! Tapi wilayahnya yang kita pertahankan, dan saya serahkan penuh kepada forum yang ada, saya tidak bisa mengambil keputusan. Dan terserah Balai Taman Nasional, kalau itu memang itu Balai taman nasional, silahkan sajalah !. Dan untuk masyarakat kaduaa, saya dengan sendiri dan nyata, pak Camat ada sebagai atasan saya, ada beberapa bapak disini, silahkan kalau saya mau di pecat jadi kepala desa, tidak ada masalah..! dan kalau tidak ada kesepahaman antara Kaduaa dan Dodolo, saya tidak bertanggung jawab tentang wilayah taman nasional masuk dalam Kaduaa. Saya juga sudah

cukup jauh memikirkan bagaimana sebenarnya masyarakat Dodolo. Dari tahun 2000 kami sudah datang kesana, tolong jangan!, tetapi salah-salah/percuma kamu sudah rambah, kita mau kembalikan seperti itu, kan kamu belum dapat hasil. Tapi sebenarnya yang paling saya keberatan adalah sistim yang dibuat oleh masyarakat Dodolo yang mau diprovokasi. Itu yang saya tidak setuju. Karena kamu proses yang kamu punya pada tahun 2000, kenapa bukan tahun 1994 atau 1995. Kalau kita mau ambil silahkan...! kami juga punya wilayah yang bisa dikelola. Tapi jangan ajukan proses tahun 2000, itu orang getol-getolnya demokrasi, gunakan kesempatan itu. Seakan-akan masyarakat kaduaa dilecehkan, terus terang. Silahkan ! yang penting forum saya serahkan ini penuh. Ada pertimbangan pak Camat, tentang hal ini, walaupun ucapkan saya agak kasar, dan saya minta maaf dengan masyarakat Dodolo. Saya sebenarnya melihat masyarakat Dodolo sama dengan saya. Saya Cuma kepala desa, tapi pekerjaan hari-hari sama dengan bapak, saya juga akan korek pasir, sama dengan bapak. Itu persoalannya, tapi yang paling saya keberatan adalah sistim yang dibuat disini. Ajukan protes setelah itu, apakah itu di provokasi oleh lembaga? Ya silahkan saja, tapi tolong kami dihargai. Saya katakan dari dulu saya sama dengan masyarakat Dodolo, saya kasihan....kasihan...kasihan ... begitu ditindaki, tapi apa boleh buat silahkan!, tapi tolong dihargailah. Seperti ini, kenapa harus ada yang menagis seperti itu silahkan dilanjut.....

(Komentar masyarakat)

....suara tidak jelas..... Luas wilayah 4.500 m², dengan penduduk 200 KK lebih, sementara luas wilayah Kaduaa terbagi empat, ini berulang kali kami sampaikan, supaya masyarakat Dodolo bisa memahami kami sebagai masyarakat desa Kaduaa. Luas wilayah desa Kaduaa dengan 200 lebih KK dengan 1.045 jiwa, terbagi 4 bagian ; 1) desa Dodolo 2) Kaduaa induk 3) pemukiman Toraja 4) trans. Tetapi sampai dengan saat ini kami masih bisa mempertahankan taman nasional, sementara yang tidak memiliki lahan sebanyak 10 KK lebih, pemerintah desa Kaduaa dan tokoh masyarakat bisa mengarahkan masyarakat kami untuk tidak mengganggu, merambah taman nasional. Sebab yang punya taman nasional adalah masyarakat. Contohnya : kalau kami babat dialiran sungai, berarti pengairan pertanian kami tidak cukup. Ini sengaja kami sampaikan supaya kita bisa memahami bersama hal ini. Jangan adanya taman nasional, kita akan berdebat samapai tidak mendapatkan kesimpulan. Ini yang terus kita rapat-kan (bicarakan), sementara waktu kerja kita terus tersita. bayangkan kalau kita melaksanakan pertemuan selama 4 hari, berarti 48 jam waktu kerja kita rugi. Apa yang kita dapatkan dari

pertemuan ini, kalau kita tidak saling memahami. Inilah penyampaian kami masyarakat dari masyarakat Kaduaa, supaya Toe bisa memahami keadaan kita masing-masing. Supaya jangan karena persoalan ini menghilangkan waktu kerja kita sebagai petani, sebab masyarakat Dodolo dan Kaduaa 99 persen adalah petani bukan pegawai negeri. Jadi kalau kita selalu menghilangkan waktu kerja, apa yang kita dapatkan ? supaya hal ini bisa menjadi pemahaman kita bersama. Terima kasih.

Dodolo A-E Track 03 = Dodolo B-F Track 2

Setelah saya membaca isi hati orang Kaduaa, kita memang harus menerima usulan orang Kaduaa dan Watutau. Tetapi kami kembalikan kepada masyarakat sebab kami tidak bisa langsung patok (putuskan) selagi belum terjadi *dead lock* penundaan pada hari ini seperti di Wuasa. Kita hari ini sepakat, tetapi besok ada lagi orang datang mengganggu. Sehingga masalah yang dikapling orang Dodolo, tentang lokasi diatas. Tidak ada yang kita persalahkan adalah situasi dan aturan. Kita berpikir kedepan, yang kami harapkan apabila tidak ada kesepakatan apabila sudah ada kesepakatan dalam pertemuan/ apabila dikemudian hari belum belum terjadi -reklamasi, *drainase* dan irigasi, masih diberikan kesempatan. Agar kita bisa berdialog dengan masyarakat, sebab antara kita ini tidak ada perbedaan. Kita menjadi satu dan setara. Kerinduan kita bersama adalah taman nasional Lore Lindu lestari, masyarakat sejahtera. Ukuran kesejahteraan ini yang akan kita buktikan, orang yang makan dua kali sehari sejahtera, tapi ukuran sejahtera bathiniyah sulit diukur. Sekeras apapun suara kita, jangan menimbulkan perbedahan, tapi harus mempererat rasa persaudaraan diantara kita bersama.

Jadi apabila kami dari pemerintah, baik pemerintah kecamatan dan desa menyinggung perasaan bapak-bapak sekalian, tidak berarti musuh bagi pemerintah. Sebab apa artinya pemerintah kalau tidak ada rakyatnya dan apakah artinya program kalau tidak didukung oleh pemerintah dan masyarakat. Dan kami merupakan wadah konsultasi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Baik LSM ataupun lembaga apa saja merupakan bagian kehidupan pemerintah dan masyarakat. Kesalahan kita adalah kesalahan bersama, seperti yang saya katakan tadi yang salah, tapi sistim dan situasi yang berubah. Saya sepakat dengan apa yang dikatakan Kades Kaduaa, mengapa tidak ada kawan ? yang salah bukan masyarakat Dodolo, tetapi situasi yang berubah, tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara berubah. Jadi benar benar yang dikatakan tadi,

kita bertanya kalau di bawah kita tanam, mengapa kita tidak? Yang kami inginkan adalah sepanjang kita masih mengais kehidupan, kita masih berikan kesempatan di tempat ini. Jadi saya kira apa yang disampaikan adalah isi hati orang Kaduaa, memberikan kesempatan orang Dodolo. Akan tetapi, jangan lagi ditambah. Kami bicara di gereja berulang kali, tentang perambahan, dan kami sampaikan itu dilarang. Jadi saya kira masyarakat Dodolo bisa memahami dan bagian yang dibawah bisa ditanami cokelat, sebab ada program dari pertanian mengadakan bibit cokelat/cacao. Tidak perlu menanam 2 ha. menanam 200 pohon saja sudah cukup. Ada orang saya tanya, punya tanah berapa berhektar? Dijawab 2 ha, dan dia tanya kembali pak camat punya berapa? Saya punya tanah ukuran 60x ... berapa saja, tidak sampai 1 ha. saya tanya lagi, apakah ditanam? Dia jawab belum ditanami. Kalau saya punya sudah berbuah coklatnya. Buat apa memiliki tanah seluas 2 ha. tapi tidak ditanami. Setelah diperiksa, ternyata tanahnya ada di Kaduaa, Dodolo, dan Wangsa. Mungkin ada yang bertanya siapa yang menanam daerah penghijauan yang kemarin disepakati bersama. Ada tawaran menanam leda/*Ecualiptus*, *agatis*, dan kemiri. Jadi bapak-bapak sekalian, kita hadir disini, saya katakan keputusan hari ini dan memimnta kerelaanya, karena kita memiliki wadah. Kepala desa, LKMD , LA dan BPD bertandatangan. Besok hasilnya kita akan serahkan pada Bupati mengenai persoalan ini. Kita memikirkan apa yang bapak harus makan hari ini (kebutuhan sehari-hari). Seperti yang dikatakan tadi, jangan diberikan ikan tapi akan tetapi kail. Silahkan mengolah apa yang sudah ada, dan yang disepakati hari ini serta kita manfaatkan bersama. Sekali lagi kami minta maaf tidak bermaksud bahwa masyarakat Kaduaa itu salah, ini dari hati yang paling dalam. Dan ternyata dikemudian hari ternyata belum terjadi kesepahaman maka itu bisa diselesaikan. Bapak dan ibu yang hadir kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat Dodolo yang telah menyiapkan makan dan minum bagi kita

Kita telah sepakati bersama, *pertama* ; masyarakat Dodolo menghentikan perambahan hutan tamana nasional dan atau menambah yang sudah ada. *Kedua*; masyarkat Dodolo tidak perlu menanam cokelat/cacao. *Ketiga*; permintaan masyarakat Dodolo untuk mendapatkan drainase dan irigasi. Untuk program drainase dan irigasi kita akan usulkan melalalui musyawarah desa ke CSIADCP. *Keempat*; kita harus mendukung keputusan masyarakat Kaduaa, dan memberi waktu satu tahun dan apa bila belum selesai berikan kelonggaran dalam menanam, dan secepatnya kita menanam karena sudah ada bibit. *Kelima*; bahwa pertemuan kali ini

tidak membuat permusuhan. Persaudaraan harus tetap dijaga, dan kita harus mewaspadai ada orang yang memecahbelah persatuan dan persaudaraan kita yang selama ini tumbuh dan berkembang dengan baik di wilayah Lore Utara dan yang *keenam*; saling menghargai dan menghormati. Sekarang ini kita ingin menyelesaikan batas –batas desa.

Dodolo A-E Track 4 = Dodolo B-F Track 3

Yang baru kami selesaikan adalah batas wilayah antara Wuasa dan Watumaeta. Watumaeta meminta batas sampai di Sandy (warung makan) dan Wuasa minta sampai di pintu gerbang. Akhirnya disepakati bahwa Watumaeta bekas wilayah berburu masyarakat Wuasa. Maka ditentukan batasnya adalah di pintu gerbang.

Semakin hari manusia bertambah, lahan tidak pernah bertambah. Seperti yang disampaikan kepala Taman Nasional, bahwa di Palu ada kecenderungan akan kehabisan air, jangan sampai kita disini kehabisan air. Jadi bapak-bapak sekalian, point-point yang kami sampaikan tadi, kiranya dapat kita terima dengan baik, dan tidak ada maksud mengintervensi dan memecah belah dari pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat, tapi untuk memperkokoh persaudaraan diantara kita. Hidup ini harus bergerak dan tidak ada yang gampang/mudah. Inilah yang dapat saya sampaikan untuk mewujudkan keamanan di wilayah kita. Saya akan membangun Lore ini, antara pemerintah dan masyarakat. Dan pemerintah mampu memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik tingkat desa maupun kecamatan. Terima kasih apa yang kami sampaikan adalah keinginan bersama.

Kesimpulan yang disampaikan oleh Pemandu acara :

Pertama ;masyarakat Dodolo bersedia menghentikan segala kegiatannya.
Kedua; masyarkat Dodolo tidak menanami tanaman cacao/cokelat
Ketiga; permintaan masyarakat Dodolo untuk pembuatan drainase dan irigasi. *Keempat*; mendukung hasil keputusan desa Kaduaa satu tahun untuk penanaman tanaman semusim, dan apabila proses drainase dan irigasi terrealisasi masih diberi kesempatan. *Kelima*; pertemuan hari ini tidak membuat permusuhan.

Daftar singkatan :

- BPD : Badan Perwakilan Desa
- CSIADCP : Central Sulawesi Integrated Area Development Conservation Program?
- DPR/D : Dewan Perwakilan Rakyat/Daerah
- Ha. : Hektar
- HGU : Hak Guna Usaha
- HTI : Hutan Tanaman Industri
- JATAM : Jaringan Advokasi Tambang
- LA : Lembaga Adat
- LKMD : Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
- LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat
- KK : Kepala Keluarga
- KKM : Kesepakatan Konservasi Masyarakat
- KPKPST :(LSM di Palu yang Fokus Isu Perempuan)
- PDIP : Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
- Perda : Peraturan Daerah
- Polhut : Polisi kehutanan
- SD : Sekolah Dasar
- Tahura : Taman Hutan Raya
- Trans : Transmigrasi
- TNC : The Nature Conservancy
- UU/D : Undang-Undang/Dasar
- YTM : Yayasan Tanah Merdeka.

Catatan :

Karena adanya kesamaan naskah (rekaman) pada dua CD yang ada, maka saya tidak men-transkrips, rekaman yang sama(ganda). Isi rekamannya dapat di cek pada track yang saya sebutkan di bawah ini.

Dodolo A-E Track 2 rekamannya sama dengan Dodolo B-F Track 1

Dodolo A-E Track 3 rekamannya sama dengan Dodolo B-F Track 2

Dodolo A-E Track 4 rekamannya sama dengan Dodolo B-F Track 3

Dodolo A-E Track 5 rekamannya sama dengan Dodolo B-F Track 4

Demikian disampaikan, atas pengertiannya diucapkan terima kasih

Syaiful Taslim

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.